

ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE *FULL COSTING* DALAM PENETAPAN HARGA JUAL KAIN TENUN IKAT

Hasriati¹, Nining Asniar Ridzal

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: hasriatihasriati184@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dalam penetapan harga jual kain tenun ikat pada Ruby Homoru. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: 1) Observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi. Adapun metode analisis data digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif komparatif. Hasil analisis data yang dilakukan diperoleh harga pokok produksi menurut perhitungan Industri Kain Tenun Ikat Ruby Homoru sebesar Rp 535.100,00, sedangkan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 537.800,00. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Harga pokok produksi yang ditentukan Industri Kain Tenun Ikat Ruby Homoru berdasarkan perhitungannya menghasilkan harga jual sebesar Rp 900.000,00, sedangkan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga jual sebesar Rp 904.541,21. Sehingga terdapat selisih harga jual sebesar Rp 4.541,21.

Kata Kunci: Perhitungan Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing, Harga jual

ABSTRACT

The purposive of this study is to determine the calculation pf production costs based on the full costing method in determining the selling price of ikat women fabrics at Ruby Homoru. Data collection methods in this study are: 1) Observation; 2) Interview; 3) Documentation. The data analysis method used in this study is the comparative descrtptive method. The results of the data analysis obtained the cost of production according to the calculation of the Ruby Homoru Ikat Women Fabric Industry of Rp 535.100,00, while using the full costing method produces a higher value. The cost of production determined by the Ruby Homoru Ikat Women Fabric Industry based on its calculations produces a selling proce of Rp 900.000,00, while the cost of production calculated using the full costing method prodecs a selling price of Rp 904.541,21. So there is a difference in selling price of Rp 4.541,21

Keywords: Calculation Of Production Cost, *Full Costing* Method, Selling Price.

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha yang kompetitif, persaingan ini membantu pelaku ekonomi untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan oleh dunia usaha. Setiap bisnis yang beroperasi menawarkan produk dengan kualitas tingkat tinggi. Perusahaan juga kompetitif dalam hal harga selain kualitas. Karena hanya produk dengan kualitas terbaik dan harga termurahlah yang paling diminati dan dibeli konsumen. Dalam menentukan harga suatu produk, pelaku bisnis harus terlebih dahulu menentukan harga pokok produk tersebut.

Menentukan harga pokok suatu produk yang dihasilkan merupakan aspek penting dalam bisnis apa pun. Perhitungan biaya merupakan suatu aspek krusial yang harus dilakukan secara cermat dan sesuai dengan seluruh sumber daya sehari-hari yang digunakan dalam setiap kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang yang bersangkutan. Sebab, jika terjadi permasalahan dalam proses perhitungan biaya produksi, maka hal tersebut akan mempengaruhi keputusan penentuan tarif produk dan sayangnya juga akan mempengaruhi keuntungan yang akan diterima perusahaan. Untuk menyediakan sistem penetapan harga produk yang tepat, diperlukan informasi biaya yang akurat (Rahayu, dkk 2019).

Menurut Sundari & Bustaman (2022), setiap pelaku usaha harus menghitung biaya produksi secara akurat dan adil, karena jika tidak maka mereka tidak dapat menjual barangnya dengan harga yang sesuai. Dunia usaha akan dirugikan jika harga produk ditetapkan terlalu rendah, namun jika harga ditetapkan terlalu tinggi, produk akan mengalami kegagalan dan lingkungan bisnis akan mengalami kegagalan (Dewi and Wicaksono 2023).

Penentuan harga jual suatu produk merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan dalam bidang keuangan. UMKM diharapkan mampu menentukan harga jual produknya secara tepat agar dapat memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk memperoleh keuntungan sebesar ini, suatu usaha harus mampu menjalankan usaha yang menguntungkan, dan salah satu indikatornya adalah laba kotor perusahaan. Laba kotor berdampak pada harga jual, biaya produksi, dan volume penjualan. Untuk menentukan harga produk yang sesuai maka perlu mempertimbangkan harga produk dengan melihat informasi mengenai harga pokok produk. Hal ini karena sangat penting untuk menentukan harga produk secara andal berdasarkan proses akuntansi yang konsisten (Ifana and Yuliarini 2020).

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat dijelaskan sebagai berikut: harga produk tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Jika harga produk terus naik sehingga mengakibatkan harga jual tinggi, maka perusahaan terpaksa harus bersaing dengan perusahaan lain. Namun jika harga produk sangat rendah, yang juga menyebabkan harga

produk menjadi sangat rendah, maka perusahaan tidak akan mampu memenuhi biaya produk tersebut. Harga-harga ini akan menjadi landasan dalam menentukan harga suatu produk. Tiga unsur penentu harga suatu produk dapat dibagi menjadi tiga kategori: biaya *overhead* pabrik, tenaga kerja langsung, dan biaya bahan baku. Ketiga biaya tersebut perlu diidentifikasi dan dikategorikan secara akurat berdasarkan jenis dan karakteristik masing-masing biaya. Tujuannya adalah untuk memudahkan pelaku bisnis memahami beberapa biaya signifikan yang dikeluarkan (Nafisah et al. 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di temukan bahwa, Industri Kain Tenun Ikat pada Ruby Homoru dalam penentuan harga pokok produksinya telah melakukan perhitungan harga pokok produksi tetapi perhitungannya harga pokok produksi yang dilakukan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Dalam memperhitungkan harga pokok produksinya, Industri Kain Tenun Ikat pada Ruby Homoru belum mengklasifikasikan biaya-biaya yang masuk dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik dalam penentuan harga jual produk. Akibatnya terjadi ketidaktepatan harga produk, jika harga produk tidak ditetapkan dengan benar maka akan memperoleh laba yang kurang maksimal.

Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Penerapan metode *full costing* ini di harapkan dapat membantu dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang efektif dan efisien. Penerapan metode ini juga bermanfaat bagi pihak manajemen dalam hal pengendalian biaya, pengambilan keputusan dan perencanaan laba jangka pendek serta penetapan harga jual yang tepat dan akurat untuk mencapai penetapan harga yang sewajarnya. (Astuti, dkk 2020).

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat membantu Industri Kain Tenun Ikat pada Ruby Homoru untuk menjalankan manajemen laba yang lebih baik, serta dapat membantu untuk pengambilan keputusan. Harga pokok produksi yang tepat dapat di hitung jika perusahaan melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik. Industri Kain Tenun Ikat pada Ruby Homoru ini belum melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan akuntansi, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan untuk menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual yang tepat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan suatu bisnis ketika memproduksi suatu barang atau jasa selama periode waktu tertentu. Pengertian harga pokok produksi mengacu pada semua biaya (termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead*) yang diperhitungkan hingga produk siap dijual, dengan memperhitungkan biaya awal dan akhir dari barang tersebut. masih dalam pengolahan (Saputra et al. 2024).

2.2. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur harga pokok produksi menurut Riwandi (2016) dalam (Anggreani and Adnyana 2020) dapat di klasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku dapat digolongkan menjadi dua kategori: yang bahan baku langsung dan yang bahan baku tidak langsung.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi dan pembayaran upahnya berdasarkan satuan yang diproduksi atau berdasarkan jam kerja.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan jenis biaya produk yang tidak berjangka panjang.

2.3. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Ada dua cara untuk menentukan harga biaya suatu produk: (Komara and Sudarma, 2016).

a. Metode *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2016), *full costing* adalah suatu metode penghitungan biaya produksi yang memperhitungkan seluruh biaya produk, termasuk biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*, baik berdasarkan variabel atau tidak.

b. Metode *Variable Costing*

Menurut Mulyadi (2016:) menjelaskan bahwa penetapan biaya variabel adalah suatu metode penhitungan biaya produksi yang hanya mengurangi biaya produksi yang mencakup suatu variabel, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*.

2.4. Harga Jual

Menurut Lasena (2014) dalam (Dian, dkk 2019) harga jual adalah sejumlah uang yang dikeluarkan suatu usaha untuk menghasilkan suatu produk, misalnya barang atau jasa, sesuai dengan laba yang diinginkan oleh usaha tersebut. Oleh karena itu, salah satu cara yang dilakukan para pelaku bisnis untuk meningkatkan kepercayaan konsumen adalah dengan menentukan harga yang sesuai dengan produk yang dijual.

2.5 Metode Penentuan Harga Jual

Menurut Mulyadi (2014) dalam (Pontoh and Budiarto 2018) ada empat metode penentuan harga jual, yaitu sebagai berikut:

- a. Penentuan harga jual dalam keadaan normal
- b. Penentuan harga jual dalam *cost-type contract*
- c. Penentuan harga jual pesanan khusus
- d. Penentuan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah

2.6 Strategi Penentuan Harga Jual

Ada dua jenis strategi yang dapat digunakan oleh bisnis untuk menentukan harga jual barang atau jasa baru, sebagai berikut: (Sondakh Poputra et al. 2014).

a. Skimming Pricing

Skimming pricing adalah suatu teknik penentuan harga suatu produk atau jasa dengan cara menghitung harga suatu produk dengan harga yang relatif rendah.

b. Penetration Pricing

Penetration pricing adalah jenis strategi penetapan harga yang melibatkan penetapan harga yang relatif rendah untuk setiap produk atau layanan sehingga bisnis dapat menarik lebih banyak pelanggan ke produk mereka di pasar.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini bertempat di Dusun Palea di Desa/Kelurahan Pajam, Kecamatan Kaledupa Selatan, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan harga pokok produksi kain tenun ikat Ruby Homoru tahun 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan biaya produksi kain tenun ikat Ruby Homoru tahun 2023. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis

data kualitatif dan kauntitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa catatan harga pokok produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kompratif. Menurut Sugiyono (2016) deskriptif komparatif adalah penelitian yang bersifat untuk sekiranya memberikan perbandingan maupun persamaan yang ada antara dua atau lebih dari fakta yang ada dalam objek penelitian berlandaskan pada kerangka sebuah pemikiran tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Industri Kain Tenun Ikat Pada Ruby Homoru

Harga pokok ditentukan oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi Kain Tenun Ikat. Perusahaan Kain Tenun Ikat Ruby Homoru akan melakukan pengembangan ekonomi yang diperlukan. Hasil dari perumbuhan ekonomi ini akan terlihat pada penrunana harga barang. Perhitungan harga pokok harus dilakukan seakurat mungkin untuk menggambarkan biaya pokok yang ditetapkan oleh para pemangku kepentingan bisnis.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Ruby Homoru Tahun 2023

No	Keterangan	Total Biaya (Rupiah)
1	Biaya Bahan Baku:	
	Benang	Rp 90.000.000,00
	Pewarna	Rp 15.000.000,00
	Total Biaya Bahan Baku	Rp 105.000.000,00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung:	
	Mengikat, Mewarnai, Merebus, Mencuci, Menjemur	Rp 15.000.000,00
	Menggulung	Rp 1.500.000,00
	Menghani	Rp 18.000.000,00
	Menenun	Rp 180.000.000,00
	Total Tenaga Kerja Langsung	Rp 214.500.000,00
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
	Minyak Tanah	Rp 1.440.000,00
	Plastik	Rp 120.000,00

	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.560.000,00
	Total Biaya Produksi	Rp 321. 060 .000,00
	Jumlah Produksi	600 kain
	Harga Pokok Produksi	Rp 535.100,00

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa total biaya harga pokok produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi kain tenun selama tahun 2023 yaitu sebesar Rp 321.060.000,00 dengan jumlah produksi 600 kain. Dasar dari perhitungan tersebut maka harga pokok produksi dikenakan sebesar Rp. 535.100,00.

4.1.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Menurut metode perhitungan *full costing*, harga produk ditentukan dengan memperhitungkan semua biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Metode perhitungan *full costing* adalah metode memperhitungkan setiap aspek dari setiap biaya produksi.

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Tahun 2023

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku:	Rp. 105.000.000,00
	Benang	Rp. 90.000.000,00
	Pewarna	Rp. 15.000.000,00
	Total Biaya Bahan Baku	Rp. 105.000.000,00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung:	
	Mengikat, Mewarnai, Merebus, Mencuci, Menjemur	Rp. 15.000.000,00
	Menggulung	Rp. 1.500.000,00
	Menghani	Rp. 18.000.000,00
	Menenun	Rp. 180.000.000,00
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 214.500.000,00
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel:	
	Bahan Bakar (Minyak Tanah)	Rp. 1.440.000,00
	Plastik	Rp. 120.000,00
	Biaya Listrik	Rp. 600.000,00
	Biaya Air	Rp. 600.000,00
	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp. 2.760.000,00
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap:	
	Kompor	Rp. 200.000,00
	Panci	Rp. 100.000,00

	Peralatan	Rp. 120.000,00
	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. 420.000,00
	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 3.180.000,00
	Harga Pokok Produksi	Rp. 322. 680.000,00
	Jumlah Produksi	600 kain
	HPP Per Potong	Rp. 537.800,00
	HPP Per Potong	Rp. 537.800,00

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 322.680.000,00. Hasil tersebut merupakan hasil dari penjumlahan seluruh biaya bahan baku sebesar Rp. 105.000.000,00, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 214.500.000,00, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 3.180.000,00, dibagi jumlah produksi sebesar 600 kain sehingga diperoleh harga pokok produksi per potong kain sebesar Rp. 537.800,00.

Dari perhitungan diatas terdapat perbedaan harga pokok produksi menurut Industri Kain Tenun Ikat Ruby Homoru dengan metode *full costing*. Harga pokok produksi yang dihasilkan oleh Ruby Homoru sebesar Rp. 535.100,00, sedangkan menurut metode *full costing* sebesar Rp. 537.800,00. Selisih perhitungan harga pokok produksi menurut Ruby Homoru dengan metode *full costing* yaitu Rp. 2.700,00. Berikut tabel perbedaan perhitungan harga pokok produksi.

Tabel 3. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Ruby Homoru dengan Metode *Full Costing* Tahun 2023

No	Ket	Metode Ruby Homoru (Rp)	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)
1	Biaya Bahan Baku:		
	Benang	90.000.000,00	90.000.000,00
	Pewarna	15.000.000,00	15.000.000,00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung:		
	Mengikat, Mewarnai, Merebus, Mencuci, Menjemur	15.000.000,00	15.000.000,00
	Menggulung	1.500.000,00	1.500.000,00
	Menghani	18.000.000,00	18.000.000,00
	Menenun	180.000.000,00	180.000.000,00
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel:		
	Bahan Bakar (Minyak Tanah)	1.440.000,00	1.440.000,00
	Plastik	120.000,00	120.000,00
	Biaya Listrik	-	600.000,00
	Biaya Air	-	600.000,00

	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap:		
	Kompas	-	200.000,00
	Panci	-	100.000,00
	Peralatan	-	120.000,00
	Total Biaya Produksi	321.060.000,00	322.680.000,00
	Jumlah Unit Produksi Per Tahun	600	600
	Harga Pokok Produksi Per Unit	535.100,00	537.800,00

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa perbedaan harga antar produk Ruby Homoru yang bergantung pada jenis produk yang digunakan untuk masing-masing metode. Selisih yang terjadi adalah sekitar Rp 2.700,00. Selisih ini disebabkan oleh perbedaan perhitungan yang dilakukan Ruby Homoru dengan perhitungan yang dilakukan dengan metode *full costing*, dimana perhitungan Ruby Homoru tidak memasukkan biaya listrik, biaya air, biaya penyusutan panci, kompor, dan peralatan. Oleh karena itu, nominal biaya yang ditetapkan dengan metode *full costing* ini lebih tinggi dibandingkan dengan nominal biaya yang ditetapkan dengan metode Ruby Homoru. Perbedaan ini akan berdampak pada harga jual karena sebelumnya Ruby Homoru pernah menjual dengan harga yang kurang tepat. Berikut adalah tabel perbandingan antara Ruby Homoru dengan Metode *Full Costing*.

4.1.3 Perhitungan Penetapan Harga Jual

Dalam menentukan harga jual produk, Industri Kain Tenun Ikat Ruby Homoru tidak memiliki metode khusus, hanya menggunakan laba minimum. Penetapan harga jual dapat dilakukan dengan memperhitungkan semua biaya produksi dan meningkatkan persentase laba yang diinginkan. Dari hasil wawancara terlihat bahwa industri kain tenun tenun ikat ruby homoru menginginkan laba minimal 68% untuk produk yang dijual.

- Dengan perhitungan harga pokok produksi menurut Industri Kain Tenun Ikat Ruby Homoru tahun 2023 menghasilkan 600 kain. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 321.060.000,00, dari total biaya yang dikeluarkan penetapan harga jual kain tenun ikat dengan mengharapkan laba 68% perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{Rp. } 321.060.000,00 + (\text{Rp. } 321.060.000,00 \times 68\%) \\ &= \text{Rp. } 540.000.000,00\end{aligned}$$

$$\text{Harga jual per kain} = \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}}$$

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah Per Kain} \\ &= \frac{\text{Rp. 540.000.000,00}}{600} \\ &= \text{Rp. 900.000,00 per kain} \end{aligned}$$

Dari perhitungan harga jual menurut Industri Kain Tenun Ikat Ruby Homoru per kain sebesar Rp. 900.000,00 per kain.

- b. Sedangkan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* Industri Kain Tenun Ikat Ruby Homoru tahun 2023 menghasilkan 600 kain. Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 322.680.000,00, dari total biaya tersebut dapat dilakukan penetapan harga jual kain dengan mengharapkan laba sebesar 68% yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Rp. 322.680.000,00} + (\text{Rp. 322.680.000,00} \times 68\%) \\ &= \text{Rp. 542.724.724,35} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual per kain} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Per Kain}} \\ &= \frac{\text{Rp. 542.724.724,35}}{600} \\ &= \text{Rp. 904.541,21 per kain} \end{aligned}$$

Dari perhitungan harga jual pokok produksi menggunakan metode *full costing* per kain sebesar Rp. 904.541,21 per kain.

4.2 Pembahasan

Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh harga pokok produksi 1 tahun menurut perhitungan Industri Kain Tenun Ikat Ruby Homoru sebesar Rp. 535.100,00 per kain, sedangkan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 537.800,00 per kain. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan oleh Industri Kain Tenun Ikat Ruby Homoru sebagai unsur biaya dalam proses produksi tetapi tetap diperhitungkan. Biaya tersebut yaitu biaya *overhead* pabrik seperti biaya bahan bakar, dan biaya bahan penolong. Sedangkan pada perhitungan metode *full costing* menghitung biaya sesungguhnya atau seluruh biaya yang terjadi dalam proses produksi. Metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi akan membagi biaya *overhead* pabrik menjadi dua unsur biaya yaitu biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Penentuan harga jual dengan menghitung seluruh biaya produksi yang dikeluarkan serta menambahkan persentase laba yang diinginkan dengan metode *full costing* berdasarkan taksiran 1 tahun, karena harga pokok produksi tersebut digunakan untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari harga jual yang diterapkan. Menurut harga pokok produksi yang ditentukan Industri Kain Tenun Ikat Ruby Homoru berdasarkan perhitungan menghasilkan harga jual sebesar Rp. 900.000,00, sedangkan menurut harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga jual sebesar Rp. 904.541,21.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi Kain Tenun Ikat pada Ruby Homoru dengan menggunakan metode *full costing*. Pada perhitungan Industri Kain Tenun Ikat pada Ruby Homoru dalam perhitungannya tidak membebankan biaya *overhead* pabrik tetap pada produksinya, sedangkan pada metode *full costing* memperhitungkan semua biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel. Maka dari itu metode *full costing* lebih menguntungkan bagi Industri Kain Tenun Ikat pada Ruby Homoru serta akurat dalam perhitungannya karena membebankan seluruh biaya-biaya yang mempengaruhi produksi.

6. SARAN

Diharapkan Industri Kain Tenun Ikat Pada Ruby Homoru sebaiknya mengevaluasi kembali perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan selama ini, dengan cara mengubah metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Dikarenakan pada metode *full costing* seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan baik itu biaya yang bersifat variabel ataupun tetap dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi. Penentuan harga jual menggunakan persentase dari harga pokok produksi dengan jumlah persentase yang diinginkan Industri Kain Tenun Ikat Pada Ruby Homoru untuk mencapai maksimal. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam dan lengkap dalam menganalisis harga pokok produksi yang terjadi dalam proses produksi serta menggunakan data yang lebih banyak lagi guna mendukung data lebih akurat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, Sintia, and I Gde Sudi Adnyana. 2020. "Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8(1): 9–16.
- Anufia, Thalha Alhamid dan Budur. 2019. "Instrumen Pengumpulan Data." *Ekonomi Islam*: 1–20.
- Bahri, Ruthia, and Rahmawaty Rahmawaty. 2019. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4(2): 344–58.
- Bintang Komara, Ade Sudarma. 2016. "Analsisi Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel." *Jurnal Ilmia Ilmu Ekonomi* 5(6): 18.
- Dariana, Dariana. 2020. "Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 4(2): 258–70.
- Dewi, Novita Sintia, and Achmad Wicaksono. 2023. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Coklat Klasik Di Goo 99 Lippo Plaza Sidoarjo." *Measurement Jurnal Akuntansi* 17(2): 166–72.
- Dian, Purnama, Andi Wawo, and Muchlis Saiful. 2019. "Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(1): 111–32.
- Emy Iryanie, Monika Handayani. 2019. *Buku Akuntansi Biaya*. Banjarmasin : Poliban Pres.
- Fadli, Ilhamnurizki, and Rizka ramayanti. 2020. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu)." *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 7(2): 148–61.
- Fitria Widiyani Roosida, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*.